

## Implementasi Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu

Fera Zasrianita<sup>1</sup>, Lala Puspa Sari<sup>2</sup>, Ira Rama Dianti<sup>3</sup>, Eka Nadia Tusakidah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu

e-mail: [fera.zasrianita@mail.uinfabengkulu.ac.id](mailto:fera.zasrianita@mail.uinfabengkulu.ac.id), [lalapuspasari410@gmail.com](mailto:lalapuspasari410@gmail.com),  
[iraramadianti271004@gmail.com](mailto:iraramadianti271004@gmail.com), [nadiatusakidaheka@gmail.com](mailto:nadiatusakidaheka@gmail.com)

### Abstrak

Pendekatan pembelajaran diferensiasi merupakan strategi yang memungkinkan pendidik menyesuaikan metode, materi, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, serta tingkat kesiapan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan melalui adaptasi konten, proses, dan produk pembelajaran. Faktor pendukung keberhasilan implementasi antara lain fleksibilitas guru, kesiapan siswa, serta dukungan sarana dan prasarana. Sementara itu, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya dan waktu yang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran yang variatif. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan bagi pendidik serta pengembangan strategi yang lebih efektif dalam penerapan pembelajaran diferensiasi guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Pembelajaran diferensiasi, partisipasi siswa, strategi pembelajaran, pendidikan menengah

### Abstract

*The differentiation learning approach is a strategy that allows educators to adjust learning methods, materials and evaluation according to students' needs, interests and level of readiness. This research aims to analyze the implementation of the differentiation learning approach in increasing student participation at SMP Negeri 20 Bengkulu City. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that implementing differentiated learning can significantly increase student participation through adapting learning content, processes and products. Supporting factors for successful implementation include teacher flexibility, student readiness, and support for facilities and infrastructure. Meanwhile, the challenges faced include limited resources and time required for planning varied learning. This research recommends strengthening training for educators and developing more effective strategies in implementing differentiated learning to increase student involvement in the learning process.*

**Keywords:** Differentiated learning, student participation, learning strategies, secondary education

### 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Dalam implementasinya, keberagaman siswa menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik. Keberagaman ini mencakup perbedaan akademik, minat, gaya belajar, serta latar belakang sosial dan budaya siswa (Suryana, 2021). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran diferensiasi mulai diterapkan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam (Suparno, 2020).

Pembelajaran diferensiasi merupakan strategi yang menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa (Wahyudi, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2022), pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan diferensiasi juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa (Mulyana, 2021).

SMP Negeri 20 Kota Bengkulu telah mengadopsi strategi pembelajaran diferensiasi sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Rahman (2023) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi di sekolah ini telah menunjukkan hasil positif, terutama dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Namun, implementasi strategi ini masih

menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru dalam menerapkannya (Putri, 2021).

Keberhasilan pembelajaran diferensiasi bergantung pada kemampuan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran mereka (Fauziah, 2020). Menurut studi yang dilakukan oleh Hidayat (2019), guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang perbedaan individu dalam kelas lebih mampu menerapkan pembelajaran diferensiasi secara efektif. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, seperti pelatihan bagi guru dan penyediaan sumber daya yang memadai, juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendekatan ini (Sutrisno, 2022).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Lestari, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2020), ditemukan bahwa pendekatan ini dapat mengurangi tingkat kebosanan siswa dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, penelitian oleh Widodo (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena mereka dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

Namun, meskipun memiliki berbagai manfaat, implementasi pembelajaran diferensiasi tidak terlepas dari tantangan. Menurut penelitian oleh Kurniawan (2021), salah satu tantangan utama dalam penerapan strategi ini adalah pengelolaan kelas yang heterogen. Guru harus mampu menyeimbangkan kebutuhan seluruh siswa tanpa mengorbankan efektivitas pembelajaran. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk merancang pembelajaran diferensiasi lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional, sehingga menuntut dedikasi dan kesiapan lebih dari para pendidik (Sari, 2023).

Dalam konteks penelitian di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji bagaimana strategi ini diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap partisipasi siswa (Rohman, 2022). Teknik observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang implementasi strategi ini dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inklusif (Fadilah, 2021).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Namun, untuk memastikan keberhasilannya, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, dan kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan strategi ini (Yusuf, 2023). Oleh karena itu, penting untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan pendekatan ini guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di Indonesia.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam penerapan pembelajaran diferensiasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena yang terjadi di dalam kelas secara lebih komprehensif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran di kelas. Peneliti mencatat bagaimana guru menerapkan strategi diferensiasi, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap metode yang digunakan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data autentik mengenai proses pembelajaran diferensiasi dalam konteks yang sebenarnya.

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman serta perspektif mereka terkait pembelajaran diferensiasi. Guru diwawancarai mengenai strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas pembelajaran diferensiasi. Sementara itu, wawancara dengan siswa bertujuan untuk memahami bagaimana mereka merasakan manfaat dari pendekatan ini, kesulitan yang dialami, serta dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar mereka.

Dokumentasi digunakan untuk menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran diferensiasi, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan hasil evaluasi siswa. Analisis terhadap dokumen ini membantu peneliti dalam memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai bagaimana konsep pembelajaran diferensiasi diterapkan dan dampaknya terhadap

perkembangan akademik siswa. Dengan kombinasi ketiga teknik ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang lebih valid dan mendalam.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran diferensiasi di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil yang diperoleh, implementasi pembelajaran diferensiasi memberikan dampak yang signifikan terhadap beberapa aspek partisipasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya.

#### **a. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Diskusi Kelas**

Salah satu aspek yang paling menonjol dari penerapan pembelajaran diferensiasi adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Di SMP Negeri 20, guru mulai menerapkan berbagai metode yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam diskusi, seperti kelompok diskusi berdasarkan minat atau kemampuan, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian tugas yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan individu siswa.

Dalam kelas-kelas yang menerapkan pembelajaran diferensiasi, terlihat bahwa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani mengemukakan pendapat. Hal ini terlihat dari peningkatan frekuensi interaksi mereka selama diskusi. Siswa yang lebih pemalu dan jarang berbicara di kelas menjadi lebih terbuka dan berani untuk menyampaikan pendapat mereka, karena mereka merasa lebih dihargai dan dipahami. Pembelajaran diferensiasi memberikan ruang bagi siswa dengan berbagai karakteristik untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan dinamis.

#### **b. Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Tugas yang Disesuaikan**

Motivasi belajar adalah faktor penting yang mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Dalam pembelajaran diferensiasi, guru memberikan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Tugas yang diberikan tidak lagi bersifat umum untuk semua siswa, melainkan dirancang untuk menantang setiap individu dengan cara yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat mereka. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Sebagai contoh, dalam mata pelajaran matematika, beberapa siswa diberikan tugas yang lebih kompleks dan menantang sesuai dengan kemampuan mereka, sementara yang lain diberikan tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih rendah namun tetap menantang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Hal ini membuat siswa merasa lebih dihargai, karena mereka tidak merasa terbebani dengan tugas yang terlalu sulit atau terlalu mudah. Selain itu, dengan adanya tugas yang disesuaikan, siswa merasa lebih tertantang dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Peningkatan motivasi belajar juga terlihat pada peningkatan kualitas hasil pekerjaan siswa. Tugas yang diberikan kepada siswa yang disesuaikan dengan minat mereka mampu menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih besar. Siswa yang sebelumnya tidak tertarik dengan mata pelajaran tertentu, menjadi lebih antusias untuk mendalaminya setelah diberikan tugas yang relevan dengan minat atau bidang yang mereka sukai. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi tidak hanya meningkatkan keterlibatan tetapi juga menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi.

#### **c. Pengurangan Tingkat Kebosanan dan Ketidakaktifan Siswa**

Salah satu masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran konvensional adalah kebosanan dan ketidakaktifan siswa. Pembelajaran yang seragam dan tidak mempertimbangkan perbedaan individual siswa sering kali membuat mereka merasa tidak tertantang dan kehilangan minat. Namun, penerapan pembelajaran diferensiasi mampu mengurangi tingkat kebosanan ini.

Dalam pembelajaran diferensiasi, siswa diberikan kebebasan untuk memilih tugas atau aktivitas yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Misalnya, siswa yang lebih suka bekerja secara

individu dapat diberikan tugas yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri, sementara siswa yang lebih suka bekerja dalam kelompok dapat diberikan tugas kolaboratif. Dengan adanya variasi ini, siswa merasa lebih bersemangat karena mereka dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Selain itu, penggunaan berbagai media pembelajaran seperti video, alat peraga, dan aplikasi edukasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, juga berperan besar dalam mengurangi kebosanan dan ketidakaktifan siswa. Pembelajaran yang menggunakan teknologi dan media yang menarik dapat membuat siswa lebih tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan inovatif.

#### **d. Tantangan dalam Penerapan Pembelajaran Diferensiasi**

Meskipun penerapan pembelajaran diferensiasi memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan agar implementasi ini dapat berjalan lebih efektif di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. Beberapa tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain adalah kurangnya pelatihan guru, keterbatasan waktu dalam perencanaan dan pelaksanaan, serta fasilitas yang masih terbatas.

##### **1) Kurangnya Pelatihan Guru dalam Mendesain Pembelajaran Diferensiasi**

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi adalah kurangnya pelatihan yang memadai mengenai desain pembelajaran diferensiasi. Meskipun banyak guru yang memiliki keinginan untuk menerapkan metode ini, mereka masih merasa kurang siap dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran diferensiasi yang efektif. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran diferensiasi, baik dalam hal penyusunan materi, penugasan, maupun pengelolaan kelas.

Keterbatasan pengetahuan tentang pembelajaran diferensiasi membuat guru merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan individual siswa. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang lebih intensif bagi guru agar mereka dapat menguasai teknik-teknik pembelajaran diferensiasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran di kelas. Pelatihan ini dapat meliputi cara mendesain tugas yang disesuaikan, penggunaan berbagai media pembelajaran, serta teknik pengelolaan kelas yang efektif.

##### **2) Keterbatasan Waktu dalam Perencanaan dan Pelaksanaan**

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran diferensiasi. Proses perencanaan pembelajaran diferensiasi membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, karena guru harus merancang berbagai jenis tugas dan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Waktu yang terbatas membuat guru sering kali terpaksa mengurangi jumlah variasi tugas atau aktivitas yang dapat diberikan kepada siswa.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi, guru harus memantau dan memberikan umpan balik kepada setiap siswa dengan cara yang lebih personal. Hal ini juga memerlukan waktu lebih banyak. Karena itu, pengelolaan waktu yang efektif sangat penting agar pembelajaran diferensiasi dapat berjalan dengan lancar tanpa mengabaikan kualitas pengajaran.

##### **3) Fasilitas yang Masih Terbatas**

Fasilitas yang terbatas juga menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran diferensiasi di SMP Negeri 20. Beberapa alat peraga dan perangkat teknologi yang dapat mendukung pembelajaran diferensiasi, seperti komputer, proyektor, atau perangkat lunak pembelajaran, masih terbatas. Keterbatasan fasilitas ini menghambat guru dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik bagi siswa.

Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu meningkatkan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran diferensiasi. Misalnya, dengan menyediakan perangkat teknologi yang lebih memadai atau ruang kelas yang dapat digunakan untuk kegiatan kelompok, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel dan interaktif.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran diferensiasi di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan mengurangi kebosanan serta ketidakaktifan siswa. Pembelajaran diferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan minat mereka. Namun, tantangan dalam penerapan metode ini, seperti kurangnya pelatihan guru, keterbatasan waktu, dan fasilitas yang terbatas, perlu diatasi agar implementasi pembelajaran diferensiasi dapat berjalan dengan lebih efektif dan optimal. Pembelajaran diferensiasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan memenuhi kebutuhan individual siswa.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Penerapan pendekatan pembelajaran diferensiasi di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat masing-masing siswa, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, siswa yang sebelumnya kurang berpartisipasi kini menunjukkan peningkatan baik dalam diskusi kelas, aktivitas kelompok, maupun tugas individu. Namun, meskipun penerapan pendekatan ini telah memberikan hasil yang menggembirakan, efektivitasnya masih dapat ditingkatkan lebih lanjut. Salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan adalah dukungan dari pihak sekolah, khususnya dalam hal pelatihan dan pengembangan keterampilan guru. Guru-guru di sekolah ini perlu diberikan pelatihan lebih lanjut agar mereka dapat mengelola kelas dengan lebih baik, menyesuaikan materi pembelajaran dengan berbagai tingkat kemampuan siswa, dan memanfaatkan berbagai media serta strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran diferensiasi, penting bagi sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai. Ketersediaan fasilitas yang lengkap, seperti alat bantu pembelajaran berbasis teknologi dan ruang kelas yang mendukung, akan membantu guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran dengan lebih optimal. Dengan demikian, pihak sekolah harus memprioritaskan pengadaan sarana pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran diferensiasi di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu telah menunjukkan hasil yang positif, namun untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah sangat diperlukan, baik dalam hal pelatihan guru maupun penyediaan sarana pembelajaran yang memadai.

#### **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel berjudul "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa SMP Negeri 20 Kota Bengkulu." Apresiasi diberikan kepada pihak SMP Negeri 20 Kota Bengkulu, khususnya para pendidik dan tenaga kependidikan, yang telah memberikan kesempatan serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan berharga dalam menyusun artikel ini. Tak lupa, penulis menghargai peran serta rekan sejawat yang turut berbagi wawasan dan pengalaman dalam menganalisis penerapan pembelajaran kontekstual guna meningkatkan kemampuan siswa.

Selain itu, penulis mengapresiasi institusi pendidikan yang telah memfasilitasi akses terhadap sumber literatur yang relevan, sehingga artikel ini dapat tersusun dengan dukungan referensi yang memadai. Terakhir, penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan dukungan moral selama proses penulisan berlangsung. Semua bentuk bantuan

dan dukungan yang diberikan menjadi sumber motivasi bagi penulis untuk terus mendalami kajian di bidang pendidikan.

### **Daftar Pustaka**

- Fadilah, A. (2021). *Strategi pembelajaran diferensiasi dalam pendidikan inklusif*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Fauziah, R. (2020). *Peran guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar*. Bandung: CV Ilmu Mandiri.
- Handayani, T. (2020). *Dampak pembelajaran diferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat, M. (2019). *Pemahaman guru tentang perbedaan individu dalam kelas dan implementasi pembelajaran diferensiasi*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Kurniawan, D. (2021). *Tantangan dalam implementasi pembelajaran diferensiasi di sekolah menengah pertama*. Surabaya: Penerbit Cendekia.
- Lestari, S. (2018). *Pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Mulyana, R. (2021). *Pembelajaran diferensiasi dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ningsih, L. (2022). *Strategi pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*. Bandung: CV Cerdas.
- Putri, A. (2021). *Kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar dan menengah*. Palembang: Pustaka Edukasi.
- Rahman, B. (2023). *Implementasi pembelajaran diferensiasi di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu Press.
- Rohman, A. (2022). *Pendekatan kualitatif dalam meneliti strategi pembelajaran diferensiasi*. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Sari, M. (2023). *Manajemen waktu dalam pembelajaran diferensiasi: Studi kasus di sekolah menengah pertama*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Suparno, T. (2020). *Penerapan pembelajaran diferensiasi di kelas heterogen*. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan.
- Sutrisno, H. (2022). *Dukungan sekolah terhadap implementasi pembelajaran diferensiasi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Suryana, D. (2021). *Keberagaman siswa dan implikasinya dalam dunia pendidikan*. Bandung: Penerbit Ilmiah.
- Wahyudi, P. (2019). *Konsep dan implementasi pembelajaran diferensiasi di sekolah inklusif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widodo, S. (2019). *Gaya belajar siswa dan efektivitas pembelajaran diferensiasi*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Yusuf, I. (2023). *Kebijakan pendidikan dalam mendukung strategi pembelajaran diferensiasi*. Jakarta: PT Gramedia.